

**Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan  
Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)**



**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana S.E.**

Disusun Oleh :

**Naurah Nazhifah Arramadani**

**NPM. 1551030066**

**Jurusan : Akuntansi Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1441 H / 2019 M**

**PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN KOMITE AUDIT TERHADAP  
KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN YANG  
TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Oleh**

**NAURAH NAZHIFAH ARRAMADANI**

**NPM : 1551030066**

**Program Studi : Ekonomi Syari'ah  
(Konsentrasi Akuntansi Syari'ah)**

**Pembimbing I : Dr. Ruslan Abdul Ghoufur, M.Si.**

**Pembimbing 2 : Liya Ermawati, S.E.,M.S.Ak.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1441 H / 2019 M**

## ABSTRAK

Era globalisasi perdagangan bebas saat ini, perusahaan dituntut untuk menyajikan pelaporan keuangan yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan pengguna. Dengan perusahaan menyajikan pelaporan keuangan, maka kondisi ekonomi perusahaan dapat diketahui oleh pihak luar perusahaan. Kualitas pelaporan keuangan berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan yang tercermin dalam laba perusahaan dan kinerja pasar modal perusahaan yang diwujudkan dalam bentuk imbalan. Setiap perusahaan wajib memiliki kualitas audit, karena seluruh kegiatan operasional yang ada pada perusahaan memiliki standar yang ditetapkan agar dapat mencapai sasaran dan tujuan perusahaan. Financial Accounting Standard Board (FASB) telah menyadari bahwa komite audit (auditor internal) memiliki keterlibatan dalam proses pelaporan keuangan dan berkontribusi aktif untuk menciptakan praktik corporate governance yang lebih efektif. Fungsi kualitas audit berfungsi untuk mengawasi manajemen bersama dengan komite audit. Dalam corporate governance yang baik maka pelaporan keuangan yang dihasilkan pun lebih baik. Pemerintah Indonesia pada tahun 2000 menerbitkan indeks saham syariah yaitu Jakarta Islamic Index (JII). Jakarta Islamic Index (JII) yaitu indeks saham syariah yang terdiri dari 30 saham paling liquid dari emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Kinerja Jakarta Islamic Index (JII) mulai terlihat di tahun 2018 dimana kinerjanya melampaui kinerja IHSG dimana selama enam tahun terakhir kinerja IHSG selalu berada diatas kinerja Jakarta Islamic Index (JII). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap kualitas laporan keuangan, pengaruh komite audit terhadap kualitas laporan keuangan dan pengaruh kualitas audit dan komite audit secara bersama-sama terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Sampel penelitian ini terdiri dari 30 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2017 yang ditentukan melalui purposive sampling, penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan; b) komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan; dan c) secara serentak kualitas audit dan komite audit berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Kata kunci: Kualitas Audit, Komite Audit, dan Kualitas Laporan Keuangan.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

**SURAT PERNYATAAN**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naurah Nazhifah Arramadani  
NPM : 1551030066  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)"** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, Desember 2019

Penyusun,

**Naurah Nazhifah Arramadani**

**NPM.1551030066**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN KOMITE  
AUDIT TERHADAP KUALITAS PELAPORAN  
KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI  
JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)**

**Nama Mahasiswa : Naurah Nazhifah Arramadani**

**NPM : 1551030066**

**Program Studi : Ekonomi Syari'ah**

**Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Dr. Ruslan Abdul Ghoufur, M.Si**

**Liya Ermawati, S.E., M. S. Ak.**

**NIP. 198008012003121001**

**NIP. 198903072019032020**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah**

**Madnasir, S.E., M.S.I**

**NIP. 197504242002121001**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)”** disusun oleh : **Naurah Nazhifah Arramadani, NPM : 1551030066,** Program Studi : **Ekonomi Syariah,** Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Senin, 2 Desember 2019**

**TIM PENGUJI**

**Ketua :** **Dr. H. Nasruddin, M.Ag** (.....)  
**Sekretaris :** **Zathu Restie Utamie, M.Pd** (.....)  
**Penguji I :** **Prof. Tulus Suryanto, M.M.,Akt.,CA** (.....)  
**Penguji II :** **Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak** (.....)

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

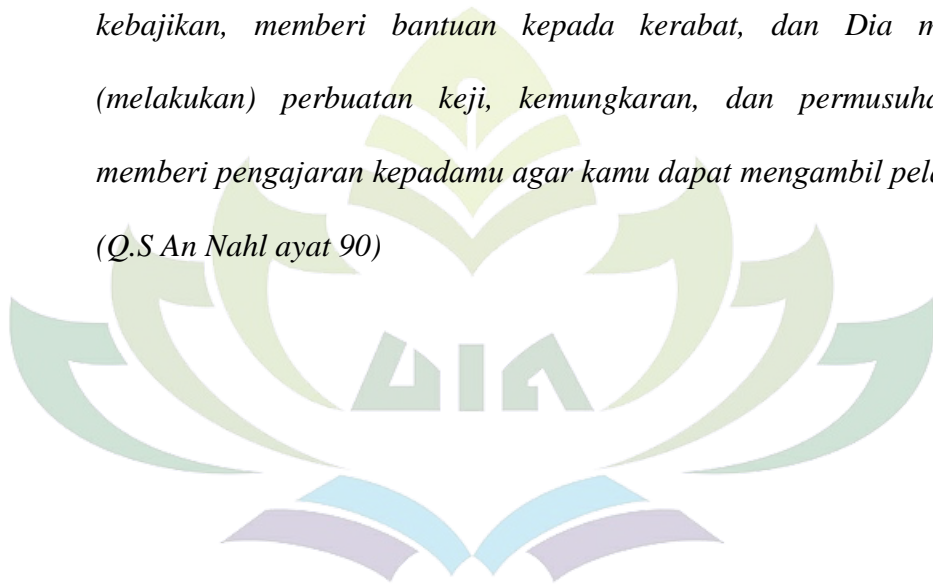
**Dr. Ruslan Abadi Ghofur, M.S.I.**  
**NIP. 198008012003121001**



## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَنِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ  
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

*Artinya: “sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat  
kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang  
(melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia  
memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”  
(Q.S An Nahl ayat 90)*



## **PERSEMBAHAN**

Segala puji kepada ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan anugrah yang selama ini telah diberikan kepada saya dan saudara – saudara muslim saya. Dalam mengerjakan skripsi ini bukanlah tugas yang berat bagi penulis untuk dipelajari dalam hidup ini, karena masih banyak tugas yang lebih berat di masa yang akan mendatang. Puji syukur juga penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga membawa umat manusia dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang. Dengan ikhlas dan tulus penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang kemudian skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku Bpk. Samudi dan Ibu Masminah yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat penuh cinta yang tak terbalas sehingga skripsi ini dapat selesai. Serta ketiga saudaraku Andhika Isnasia Munzaroah, Bestyanti Dinasti Putri, dan Pertiwi Agustina Ubayanti.
2. Bapak dan Ibu dosen serta staff karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, yang dengan penuh keikhlasan telah memberikan banyak ilmu bagi penulis selama di perkuliahan. Semoga Allah membalas semua kebaikan.
3. Almamaterku tercinta, UIN Raden Intan Lampung.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim Alhamdulillahirobil alaamiin*, Puji syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpah taufik serta hidayah-NYA berupa ilmu pengetahuan, petunjuk, kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)”**. *Shalawat* serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, sahabat, serta para umat yang senantiasa istiqomah berada di jalan-NYA. Skripsi ini merupakan bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program Strata Satu (S1) di Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.). Atas terselesaikannya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci saya ungkapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag.,M.Si. Selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, dan selaku pembimbing I dalam penulisan skripsi ini yang senantiasa memberikan bimbingan dan masukan yang berarti selama penulisan skripsi ini dan selama proses pencapaian akademik.
2. Ibu Liya Ermawati, S.E., M.S.AK selaku pembimbing 2 yang telah memberikan arahan dan usulan perbaikan dalam penulisan ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

3. Bapak Madnasir, S.E., M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah yang senantiasa memberikan nasihat.
4. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan.
5. Kepada seluruh staff akademik dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan pelayanan baik dalam mendapatkan informasi, sumber referensi, data dan lain-lain.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan Skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia Nya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan dalam menulis skripsi. Pada Akhirnya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya, Semoga Allah SWT meridhoi dan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya.

Bandar Lampung, September 2019  
Penulis,

Naurah Nazhifah Arramadani  
NPM.1551030066



## DAFTAR ISI

|  |     |
|--|-----|
| HALAMAN JUDUL.....                               | i   |
| ABSTRAK .....                                    | ii  |
| PERNYATAAN KEASLIAN.....                         | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN.....                         | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                          | iv  |
| MOTTO.....                                       | v   |
| PERSEMBAHAN .....                                | vi  |
| RIWAYAT HIDUP.....                               | vii |
| KATA PENGANTAR .....                             | vii |
| DAFTAR ISI.....                                  | xi  |
| DAFTAR TABEL.....                                | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                            | xv  |
| BAB I PENDAHULUAN                                |     |
| A. Penegasan Judul .....                         | 1   |
| B. Alasan Memilih Judul .....                    | 2   |
| C. Latar Belakang Masalah .....                  | 4   |
| D. Rumusan Masalah .....                         | 13  |
| E. Tujuan Penelitian .....                       | 13  |
| F. Manfaat Penelitian .....                      | 14  |
| BAB II LANDASAN TEORI                            |     |
| A. Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ) ..... | 15  |
| B. Teori Sinyal ( <i>Signaling Theory</i> )..... | 19  |
| C. Teori Akuntansi Syariah .....                 | 21  |
| D. Teori Kualitas Audit .....                    | 26  |
| E. Teori Komite Audit .....                      | 30  |
| F. Teori Kualitas Laporan Keuangan .....         | 33  |
| G. Tinjauan Pustaka .....                        | 38  |
| H. Kerangka Berfikir .....                       | 41  |
| I. Hipotesis .....                               | 42  |

### BAB III METODE PENELITIAN

|                                       |    |
|---------------------------------------|----|
| A. Metode dan Sifat Penelitian.....   | 44 |
| B. Sumber Data.....                   | 44 |
| C. Populasi dan Sampel .....          | 45 |
| 1. Populasi .....                     | 45 |
| 2. Sampel .....                       | 45 |
| D. Definisi Operasional Variabel..... | 48 |
| 1. Variabel Dependen (Y) .....        | 48 |
| 2. Variabel Independen (X).....       | 49 |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....      | 51 |
| 1. Studi Pustaka .....                | 51 |
| 2. Dokumentasi .....                  | 51 |
| F. Metode Analisis Data .....         | 52 |
| 1. Uji Asumsi Klasik .....            | 52 |
| 2. Statistik Deskriptif .....         | 55 |
| 3. Regresi Linier Berganda .....      | 56 |
| 4. Uji Hipotesis.....                 | 57 |

### BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

|   |    |
|---|----|
| A. Hasil Penelitian .....                 | 58 |
| B. Analisis Data .....                    | 59 |
| 1. Uji Asumsi Klasik.....                 | 59 |
| 2. Uji Statistik Deskriptif .....         | 63 |
| 3. Hasil Uji Hipotesis.....               | 64 |
| 4. Analisis dan Pembahasan Hipotesis..... | 70 |

### BAB V PENUTUP

|                    |    |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 80 |
| B. Saran .....     | 81 |

### DAFTAR PUSTAKA



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Berita Acara Seminar Proposal
2. Lampiran 2 : Berita Acara Munaqasyah
3. Lampiran 3 : Blanko Konsultasi
4. Lampiran 4 : Daftar Nama Sampel Penelitian
5. Lampiran 5 : Data Perusahaan
6. Lampiran 6 : Uji Normalitas
7. Lampiran 7 : Uji Multikolinieritas
8. Lampiran 8 : Uji Heteroskedastisitas
9. Lampiran 9 : Uji Hipotesis



## DAFTAR TABEL

| Tabel                                  | Halaman |
|--|---------|
| 1. Kinerja Indeks Saham JII .....      | 10      |
| 2. Sampel Penelitian.....              | 46      |
| 3. Hasil Uji Normalitas .....          | 59      |
| 4. Hasil Uji Multikolinearitas.....    | 60      |
| 5. Run Test .....                      | 61      |
| 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas ..... | 62      |
| 7. Statistik Deskriptif .....          | 63      |
| 8. Regresi Linier Berganda .....       | 64      |
| 9. Hasil Uji t (Uji Parsial) .....     | 65      |
| 10. Hasil Uji F (Uji Simultan).....    | 67      |
| 11. Koefisien Determinasi.....         | 68      |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal dalam memahami judul penelitian yang penulis buat dan tidak menimbulkan kesalah pahaman oleh para pembaca maka perlu adanya penguraian arti dari setiap istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

Penelitian ini berjudul **“Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)”**. Dengan adanya penegasan judul tersebut diharapkan tidak adanya diisenterpretasi terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, selain itu tujuan dari penegasan judul ini adalah sebagai proses penekanan permasalahan pokok yang akan dibahas.

Uraian dari judul penelitian di atas adalah sebagai berikut:

**“Pengaruh”** adalah data yang timbul dari suatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>1</sup>

**“Kualitas Audit”** adalah probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2011), h. 58

**“Komite Audit”** adalah sejumlah anggota dewan komisiaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen.<sup>3</sup>

**“Kualitas Pelaporan Keuangan”** merupakan kegiatan melaporkan informasi keuangan guna memenuhi kebutuhan pengguna (*user's need*) sekaligus memberikan perlindungan terhadap pemilik (*investor's protection*) dengan mendasarkan pada karakteristik kualitatif informasi keuangan dan pengungkapan secara penuh dan wajar.<sup>4</sup>

**“Jakarta Islamic Index”** adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung indeks harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah.<sup>5</sup>

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan penulis menentukan judul tersebut, yaitu sebagai berikut :

### **1. Alasan Objektif**

Kualitas pelaporan keuangan diidentifikasi sebagai persisi pelaporan keuangan dalam menyampaikan dalam menyampaikan informasi mengenai operasi perusahaan, khususnya arus kas yang diharapkan, yang menginformasikan ekuitas para investor. Kualitas

---

<sup>2</sup> Mathius Tandiontong, *Kualitas Audit dan Pengukurannya* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 73.

<sup>3</sup> Amir Abadi Jusuf, *Auditing Pendekatan Terpadu* (Jakarta, Salemba Empat, 2003), h. 89.

<sup>4</sup> Wiwin Yadiati, *Kualitas Pelaporan Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 32.

<sup>5</sup> Jakarta Islamic Index” (On-line), tersedia di:  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Jakarta\\_Islamic\\_Index](https://id.wikipedia.org/wiki/Jakarta_Islamic_Index) (13 Januari 2019)

pelaporan keuangan dapat menjadi tolak ukur yang penting bagi pemangku kepentingan terkait efisiensi investasi. Kualitas pelaporan keuangan yang tinggi dapat meningkatkan efisiensi investasi.

Di Indonesia pada tanggal 30 Juli 2000, PT Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan PT Danareksa Investment Management (DIM) meluncurkan indeks saham yang dibuat berdasarkan syariah islam yaitu Jakarta Islamic Index (JII). Index ini diharapkan menjadi tolak ukur kinerja saham-saham yang berbasis syariah serta untuk lebih mengembangkan pasar modal syariah.

Presentase investor syariah terhadap total investor di Pasar Modal Indonesia terus mengalami peningkatan dalam jumlah yang signifikan. Pada tahun 2014, persentasenya baru mencapai 0,7%, maka di 2015 meningkat menjadi 1,1%, tahun 2016 meningkat menjadi 2,3%, dan mencapai 3,1% per agustus 2017.<sup>6</sup>

Dari penjelasan diatas peneliti ingin meneliti factor apa yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Oleh sebab itu peneliti mencoba untuk meneliti dengan indikator kualitas pelaporan keuangan tersebut diantaranya kualitas audit, dan komite audit.

---

<sup>6</sup> Jakarta Islamic Index (JII)” (On-line), tersedia di:  
<https://www.sahamok.com/bei/indeks-bursa/jakarta-islamic-index-jii/> (10 Januari 2019).



## **2. Alasan Subjektif**

Peneliti optimis penelitian akan diselesaikan dengan baik dan tepat. Hal ini didukung oleh tersedianya data-data dan berbagai literature yang dibutuhkan dalam penelitian sebagai referensi. Selain itu judul yang peneliti ajukan sesuai dengan jurusan Akuntansi Syariah.

### **C. Latar Belakang**

Di era globalisasi perdagangan bebas saat ini, perusahaan dituntut untuk menyajikan pelaporan keuangan yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan pengguna. Dengan perusahaan menyajikan pelaporan keuangan, maka kondisi finansial dan ekonomi perusahaan dapat diketahui. Pelaporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari proses akuntansi perusahaan dan sistem pelaporan eksternal yang mengukur dan secara rutin mengungkapkan hasil auditan, data kuantitatif terkait dengan posisi keuangan dan performa perusahaan. Saat ini industri berkembang semakin kompetitif, ini ditandai dengan semakin berkembangnya sektor industri di pasaran. Banyak perusahaan yang menawarkan barang dan jasanya kepada para masyarakat dengan karakteristik berbeda-beda.

Setiap perusahaan wajib memiliki kualitas audit, karena seluruh kegiatan operasional yang ada pada perusahaan memiliki standar yang ditetapkan agar dapat bertahan dalam mencapai tujuan dan sasaran perusahaan. Sehingga manajemen perusahaan dalam segala aktivitas

kegiatan perusahaan harus dapat membuat sebuah system dengan baik yang dikendalikan oleh sebuah kualitas audit yang ada pada perusahaan.

Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Kualitas audit tercermin dari orientasi masukan yang meliputi: Penugasan personel oleh KAP, untuk melaksanakan perjanjian, konsultasi, supervisi, pengangkatan, pengembangan profesi, promosi dan inspeksi; Orientasi proses meliputi: independensi, kepatuhan pada standar audit, pengendalian audit, dan kompetensi auditor; Orientasi keluaran meliputi: kinerja auditor, penerimaan dan kelangsungan kerjasama dengan klien, dan due professional care; Tindak lanjut atas rekomendasi audit yang meliputi: jajaran manajemen klien mendukung implementasi rekomendasi auditor; Peraturan internal klien memungkinkan untuk mengimplementasikan rekomendasi audit; Sistem di perusahaan klien memungkinkan untuk mengimplementasikan rekomendasi dari auditor; dan fasilitas fisik di perusahaan klien memungkinkan untuk mengimplementasikan rekomendasi dari auditor.<sup>7</sup>

Watkins pada tahun 2004 mengidentifikasi beberapa definisi kualitas audit. Di dalam literatur praktis, kualitas audit adalah seberapa sesuai audit dengan standar pengauditan. Di sisi lain, peneliti akuntansi mengidentifikasi berbagai dimensi kualitas audit. Dimensi-dimensi yang

---

<sup>7</sup> Mathius Tandiontong, *Kualitas Audit dan Pengukurannya* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 73.

berbeda-beda. Ada empat kelompok definisi kualitas audit yang diidentifikasi oleh Watkins. Pertama, adalah definisi yang diberikan oleh DeAngelo, kualitas audit sebagai probabilitas nilai pasar bahwa laporan keuangan mengandung kekeliruan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut. Kedua, adalah definisi yang disampaikan oleh Lee, Liu, dan Wang tahun 1999, kualitas audit adalah probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material. Definisi ketiga adalah definisi yang diberikan oleh Titman dan Trueman tahun 1986, Beatty tahun 1986, Krinsky dan Rotenbreg tahun 1989, dan Davidson dan Neu tahun 1993 menurut mereka, kualitas audit diukur dari akurasi informasi yang dilaporkan oleh auditor. Terakhir menurut Wallace tahun 1980, kualitas audit ditentukan dari kemampuan audit untuk mengurangi noise dan bias dan meningkatkan kemurnian pada data akuntansi.<sup>8</sup>

Prosedur pemeriksaan yang direncanakan untuk memverifikasi keefektifan system kualitas audit sangat diperlukan dalam proses mengamankan kegiatan operasional dalam perusahaan, efektivitas system kualitas audit perusahaan sangat diperlukan terutama ditunjuk untuk mendapatkan informasi mengenai; frekuensi pelaksanaan proses dari pengendalian yang ditetapkan, mutu pelaksanaan prosedur pengendalian

---

<sup>8</sup> Pancawati Hardiningsih, “ Pengaruh Independensi, *Corporate Governance*, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan”. Kajian Akuntansi, Vol. 2 No. 1 (Pebruari 2010), h. 64-65.



dan pegawai yang melaksanakan prosedur pengendalian tersebut. untuk mendapatkan system kualitas audit yang efektif, harus diperhatikan unsur-unsur yang terkandung didalamnya.

Kualitas pelaporan keuangan dapat dipandang dalam dua sudut pandang. Pandangan pertama menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan yang tercerminkan dalam laba perusahaan. Pandangan ini menyatakan bahwa laba yang berkualitas tinggi terefleksikan pada laba yang dapat berkesinambungan untuk suatu periode yang lama. Pandangan kedua menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan berkaitan dengan pasar kinerja pasar modal yang diwujudkan dalam bentuk imbalan, sehingga hubungan yang semakin kuat antara laba perusahaan dengan imbalan menunjukkan informasi pelaporan keuangan yang tinggi.<sup>9</sup>

Dalam Statement of Financial Accounting Concept No. 8, Financial Accounting Standard Board (FASB) telah menjelaskan mengenai kerangka kerja konseptual untuk pelaporan keuangan. SFAC No. 8 ini mencakup tujuan dan karakteristik kualitatif pelaporan keuangan, yang sebelumnya dinyatakan dalam SFAC No. 1 dan SFAC No. 2. Tujuan pelaporan keuangan, tidak terbatas pada isi dari laporan keuangan tetapi juga pada media pelaporan lainnya. Cakupan pelaporan keuangan lebih luas dibandingkan dengan laporan keuangan. FSAB menyatakan bahwa pelaporan keuangan mencakup tidak hanya laporan keuangan tetapi juga

---

<sup>9</sup> Rizki Rudiantoro, Sylvia Veronica Siregar, "Kualitas Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP". Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol. 9 No. 01 (Juni 2012), h. 2.

media pelaporan informasi lainnya, yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh system akuntansi, yaitu informasi tentang sumber-sumber ekonomi, hutang, laba periodik dan lain-lain.

Pelaporan keuangan yang baik adalah pelaporan keuangan yang memenuhi tujuan dari pelaporan tersebut. selain itu karakteristik kualitatif atas pelaporan keuangan yang baik telah ditetapkan dalam SFAC No. 8. Pelaporan keuangan yang baik mencakup pelaporan yang relevan dan terpercaya. Pengungkapan dalam pelaporan keuangan merupakan mekanisme yang paling efisien dan efektif untuk mendorong manajer dalam pengelolaan perusahaan. Manajer akan termotivasi untuk mengelola perusahaan lebih baik jika informasi dalam pelaporan keuangan memiliki kualitas yang lebih baik. Pelaporan keuangan yang berkualitas dapat membantu promosi perusahaan pada pasar modal yang efisien. Informasi yang tersedia pada pelaporan keuangan perusahaan akan digunakan oleh shareholder, investor, kreditur dan orang lain yang tertarik pada seluk beluk perusahaan dengan maksud agar dapat mengenal lebih jauh profil dan kondisi perusahaan. Selain itu, dari pelaporan keuangan maka ada atau tidaknya fraud atau kecurangan dalam operasi perusahaan akan dapat diketahui.

Komite audit mempunyai peran yang cukup vital dalam proses terlaksananya suatu mekanisme tata kelola perusahaan yang baik. Adanya komite audit ini membantu dalam penerapan *good corporate governance*.

Komite audit sendiri seperti sudah dijelaskan merupakan sebuah komite yang dibuat oleh dewan komisiaris dalam rangka membantu dewan komisiaris melakukan tugas pengawasan.<sup>10</sup>

Financial Accounting Standard Board (FASB) telah menyadari bahwa auditor internal memiliki keterlibatan dalam proses pelaporan keuangan dan berkontribusi aktif untuk menciptakan praktik corporate governance yang lebih efektif. Fungsi kualitas audit berfungsi untuk mengawasi manajemen bersama dengan komite audit. Dalam corporate governance yang baik maka pelaporan keuangan yang dihasilkan pun lebih baik.

Di era modern saat ini, perkembangan suatu negara bisa diamati melalui kinerja pasar modalnya, pasar modal merupakan pilar penting dalam perekonomian dunia. Keberadaan pasar modal di Indonesia merupakan salah satu faktor terpenting dalam upaya ikut membangun perekonomian nasional, terbukti dengan banyaknya industri dan perusahaan yang menggunakan industri pasar modal sebagai media untuk menyerap investasi. Berkembangnya ekonomi islam di dunia menjadi fenomena yang menarik bagi penduduk Indonesia yang mayoritas beragama islam. Pemerintah Indonesia menerbitkan pasar modal syariah yang secara resmi diluncurkan pada tanggal 14 Maret 2003, yaitu *Jakarta Islamic Index (JII)*.

---

<sup>10</sup> Alvin Chandra, "Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Relevansi Nilai Laba Bersih dan Arus Kas Dari Kegiatan Operasi". (Tesis, Program Manajemen Kekhususan Manajemen Keuangan, Universitas Indonesia, Jakarta, 2011), h. 14.



Jakarta Islamic Index merupakan indeks yang terdiri dari 30 saham paling likuid dari emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip hukum syariah atau masuk kedalam Daftar Efek Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pertumbuhan indeks saham *syariah* Jakarta Islamic Indeks (JII) menunjukkan perkembangan yang tergolong cukup baik dari tahun ke tahun, hal ini terlihat pada tabel 1.

Tabel 1  
Kinerja Indeks Saham Syariah Dalam JII tahun 2013-2018

| Tahun | Indeks JII |
|-------|------------|
| 2013  | 585.1100   |
| 2014  | 691.0390   |
| 2015  | 603.3490   |
| 2016  | 685.2230   |
| 2017  | 759.0700   |
| 2018  | 694.1270   |

Sumber Data : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Ini mengindikasikan bahwa keberadaan saham *syariah* diminati oleh para investor, hal ini tercermin dari semakin meningkatnya indeks saham *syariah*. Meskipun di tahun 2015 mengalami penurunan tetapi ditahun berikutnya indeks saham kembali mengalami kenaikan, meskipun beberapa kali mengalami fluktuasi. Fenomena fluktuasi pertumbuhan indeks saham syariah pada Jakarta Islamic Index (JII) yang tidak konsisten

ini menarik untuk dilakukan penelitian sejauh mana pengaruh kualitas audit dan komite audit terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Saham-saham yang terdapat di JII hingga kini masih dibayangi oleh sentimen positif dari dalam negeri, terutama dari kebijakan pemerintah yang mendorong konsumsi dalam negeri dan menggenjot pembangunan infrastruktur. Selain itu, kondisi perekonomian dalam negeri yang stabil juga ikut berpengaruh pada kinerja saham-saham penghuni JII yang didominasi oleh saham-saham emiten barang konsumsi, aneka industri, dan konstruksi itu.

Kencangnya kinerja JII tak lepas pula dari tingginya kesadaran masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam untuk berinvestasi sesuai dengan hukum atau syariat Islam. Tak heran banyak investor yang mulai mengalihkan portofolionya ke saham-saham yang masuk dalam DES dan tentunya punya fundamental serta kinerja yang baik.<sup>11</sup>

Munculnya lembaga keuangan islam, tentunya memiliki perbedaan dengan lembaga keuangan lainnya. Dimana lembaga keuangan islam dalam pengoprasionalannya tentu menerapkan prinsip-prinsip yang sesuai dengan syariah. Penerapan prinsip – prinsip syariah ini telah ditetapkan oleh Allah SWT. dalam Al-Qur'an, sebagaimana yang terdapat dalam surah Al-Jathiyah ayat 18:

---

<sup>11</sup> Pergerakan Jakarta Islamic Index (JII) Masih didukung Oleh Sejumlah Sentimen Positif' (On-line), tersedia di: <https://investasi.kontan.co.id/news/pergerakan-jakarta-islamic-index-jii-masih-didukung-oleh-sejumlah-sentimen-positif> (24 April 2019)

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ١٨

Artinya: “kemudian kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.” (QS. Al Jasiyah:18)

Makna dari kata “syariah” dalam ayat tersebut adalah perintah untuk menerapkan prinsip – prinsip Islam dan menjadikannya sebagai kerangka atau pedoman dalam melakukan segala aktivitas. Dalam hal ini penerapan kata syariah dalam lembaga keuangan adalah menerapkan prinsip – prinsip Islam dalam segala aktivitas yang dilakukannya. Oleh karena itu untuk senantiasa memastikan kesesuaian lembaga keuangan Islam terhadap prinsip – prinsip Islam diperlukan adanya audit.

Dalam AAOIFI GSIFI audit syariah adalah laporan internal syariah yang bersifat independen atau bagian dari audit internal yang melakukan pengujian dan pengevaluasian melalui pendekatan aturan syariah, fatwa-fatwa, intruksi dan lain sebagainya yang diterbitkan fatwa IFI dan lembaga supervisi syariah. Secara umum tujuan audit dalam Islam adalah melihat dan memeriksa operasional, mengontrol dan melaporkan transaksi dan akad yang sesuai dengan aturan dan hukum Islam untuk memberikan manfaat, kebenaran, kepercayaan dan laporan yang adil dalam pengambilan keputusan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Audit dalam Perspektif Islam “ (On-line), tersedia di: [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com) (30 Mei 2019)



Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII).”**

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)?
3. Apakah kualitas audit dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap kualitas laporan keuangan.
- b. Menganalisis pengaruh komite audit terhadap kualitas laporan keuangan.

- c. Menganalisis pengaruh kualitas audit dan komite audit terhadap kualitas laporan keuangan secara bersama-sama.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya :

- a. Bagi perusahaan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan kualitas audit, komite audit, dan kualitas pelaporan keuangan.
- b. Menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh fungsi kualitas audit, laporan manajerial, dan kualitas pelaporan keuangan.
- c. Memberikan informasi dan gambaran mengenai fungsi kualitas audit, komite audit, dan kualitas pelaporan keuangan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

*Agency Theory* merupakan implementasi dalam organisasi modern. Teori Agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut agen yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Tujuan dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional. Mereka, para tenaga-tenaga profesional, bertugas untuk kepentingan perusahaan dan memiliki keleluasaan dalam menjalankan manajemen perusahaan. Sehingga dalam hal ini para profesional tersebut berperan sebagai agennya pemegang saham. Semakin besar perusahaan yang dikelola memperoleh laba, semakin besar pula manfaat yang didapatkan agen. Sementara pemilik perusahaan (pemegang saham) hanya bertugas mengawasi dan memonitor jalannya perusahaan yang dikelola oleh manajemen serta mengembangkan system insentif bagi pengelola manajemen untuk memastikan bahwa mereka bekerja demi kepentingan perusahaan.

Namun pada sisi lain, pemisah seperti ini memiliki segi negatifnya. Adanya keleluasaan pengelola manajemen perusahaan untuk memaksimalkan laba perusahaan bisa mengarah pada proses memaksimalkan kepentingan pengelolaannya sendiri dengan beban dan biaya yang harus ditanggung oleh pemilik perusahaan. Lebih lanjut pemisahan ini dapat pula menimbulkan kurangnya transparansi dalam penggunaan dana perusahaan serta keseimbangan yang tepat antara kepentingan-kepentingan yang ada, misalnya antara pemegang saham dengan pengelola manajemen perusahaan dan antara pemegang saham pengendali dengan pemegang saham minoritas.

Teori keagenan (*Agency Theory*) dari Jensen dan Meckling; Scott; yang memandang sebagai suatu versi dari *game theory* yang membuat suatu model kontraktual antara dua atau lebih orang (pihak), dimana salah satu pihak disebut *agen* dan pihak yang lain disebut *principal*. *Principal* medelegasikan pertanggung jawaban atas *decision making* kepada *agent*, hal ini dapat pula dikatakan bahwa *principal* memberikan suatu amanah kepada *agent* untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati. Wewenang dan tanggung jawab *agent* maupun *principal* diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama.

Teori agensi menyatakan perlunya jasa independen auditor dapat dijelaskan dengan dasar teori keagenan, yaitu hubungan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Dengan adanya perkembangan perusahaan tau entitas bisnis yang semakin besar, maka sering terjadi



konflik antara *principal* dalam hal ini adalah para pemegang saham (*investor*) dan pihak agent yang diwakili oleh manajemen (direksi). Asumsi bahwa manajemen yang terlibat dalam perusahaan akan selalu memaksimalkan nilai perusahaan ternyata tidak selalu terpenuhi. Manajemen memiliki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan kepentingan pemilik perusahaan sehingga muncul masalah yang disebut dengan masalah agensi akibat adanya *asymmetric information*. Untuk mengurangi adanya masalah agensi ini diperlukan adanya pihak independen yang dapat menjadi pihak penengah dalam menangani konflik tersebut yang dikenal sebagai independen auditor.

Jensen dan Meckling dan Konrath mengatakan adanya pemisahan antara pemilik (*owners*) dan pengelola (*managers/agents*) perusahaan. Hal ini menimbulkan kebutuhan masyarakat atas profesi auditor. Auditor dianggap sebagai pihak yang independen antara agen sebagai penyedia informasi (laporan keuangan) dan para *stakeholders* sebagai pengguna informasi, sehingga mengurangi *asymmetry information*;

Selanjutnya Davis mengatakan bahwa: *The primary objective of a business firm is economic service*". Tujuan dari suatu usaha adalah memberikan nilai ekonomis. Nilai ekonomis ini dikembangkan melalui aktivitas yang dilakukan oleh para anggotanya untuk menciptakan produk barang atau jasa dari suatu organisasi. Aktivitas-aktivitas tersebut kemudian menghubungkan tujuan organisasi dengan hasilnya. Salah satu pekerjaan manajemen adalah mengelompokkan aktivitas-aktivitas tersebut

sedemikian rupa sehingga membentuk struktur organisasi, dan struktur organisasi tersebut bergantung pada tujuan organisasi.

Agency Problem, dari Parker dan Peters menyatakan bahwa factor-faktor *corporate governance* mempengaruhi penilaian auditor tentang perencanaan manajemen dan kemampuan untuk mnghindari *financial distress*. Abidin, Beattle dan Goodacre juga menyatakan auditing memiliki peran pnting dalam proses *corporate governance*. Proses audit terkait dengan harapan akan adanya pertumbuhan perusahaan yang lebih baik di masa yang akan datang dan kualitas auditornya.

Besarnya manfaat yang diperoleh dari pekerjaan pemeriksaan tidak terletak pada temuan pemeriksaan yang dilaporkan atau rekomendasi yang dibuat, tetapi terletak pada efektivitas penyelesaian yang ditempuh oleh entitas yang diperiksa. Manajemen entitas yang diperiksa bertanggung jawab untuk menindaklanjuti rekomendasi serta menciptakan dan memelihara suatu proses dan sistem informasi yang memantau status tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksa dimaksud. Jika manajemen tidak memiliki cara semacam itu, pemeriksa wajib merekomendasi agar manajemen memantau status tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksa.

Perusahaan pada dasarnya menanggung risiko, selain adanya pertentangan kepentingan (*conflict of interest*). Masalah ini timbul pada perusahaan karena sesungguhnya kekayaan perusahaan adalah milik pemegang saham dan stakeholder lainnya. Sedangkan, kewenangan pengelolaan perusahaan ada pada manajemen yang ditunjuk melalui

mekanisme pemilihan manajemen perusahaan yang berbeda beda antar perusahaan. Pertentangan kepentingan yang terjadi pada perusahaan dapat menyebabkan variasi risiko yang tidak dikehendaki, meliputi antara lain, pemanfaatan kekayaan perusahaan yang tidak sesuai aturan, fraud, dan penetapan manajemen dengan kompetensi yang kurang memadai.<sup>1</sup>

## **B. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

*Signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu

---

<sup>1</sup> Mathius Tandiontong, *Kualitas Audit dan Pengukurannya* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 3-6.

menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (good news) atau signal buruk (bad news). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

Pengumuman informasi akuntansi memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (good news) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar.

Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar. Semua investor memerlukan informasi untuk mengevaluasi risiko relatif setiap perusahaan sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan

preferensi risiko yang diinginkan. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan.<sup>2</sup>

### C. Akuntansi Syariah

Dalam konsep Islam diyakini, bahwa agama Islam sebagai sistem nilai, tata cara ritual dan sistem kehidupan, sehingga seorang muslim seharusnya berpegang teguh pada ketentuan-ketentuan Allah SWT. Pengetahuan yang benar tentang Islam, mutlak diperlukan dalam melihat akuntansi dalam perspektif Islam. Akuntansi yang dibangun dengan nilai-nilai Islam dapat menciptakan kejujuran, kebenaran dan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat.

Akuntansi syariah merupakan salah satu upaya mendekonstruksi akuntansi modern ke dalam bentuk yang humanis dan sarat nilai. Yang menjadi tujuan dari akuntansi syariah ini adalah terciptanya peradaban bisnis dengan wawasan humanis, emansipatoris, transendental, dan teleogikal. Konsekuensi ontologis dari hal ini adalah bahwa akuntan secara kritis harus mampu membebaskan manusia dari ikatan realitas (peradaban) semu beserta jaringan-jaringan kuasanya, untuk kemudian memberikan atau menciptakan realitas alternatif dengan seperangkat jaringan-jaringan kuasa ilahi yang mengikat manusia dalam hidup sehari-hari. Dengan cara demikian realitas alternatif diharapkan akan dapat membangkitkan

---

<sup>2</sup> Teori Pesinyalan (*Signaling Theory*)” (On-line), tersedia di: <https://www.academia.edu> (1 Oktober 2019)



kesadaran diri secara penuh akan kepatuhan dan ketundukan seseorang pada kuasa ilahi. Jadi dengan akuntansi syariah, realitas sosial yang dikonstruksi mengandung nilai tauhid dan ketundukan pada jaringan-jaringan kuasa ilahi.

Sementara ini akuntansi syariah masih dalam tataran filosofis. Dasar-dasar filosofis ini berguna dalam memberikan arah bagaimana akuntansi syariah bisa dikonstruksi. Dengan ditetapkannya dasar-dasar filosofis ini bukan berarti bahwa bangunan akuntansi syariah diperoleh dengan pendekatan deduktif saja, atau pendekatan induktif saja, atau pendekatan sosiologi saja, atau ekonomi saja, secara terpisah antara yang satu dengan yang lain. Tetapi, secara metodologis, akuntansi syariah memandang pendekatan-pendekatan di atas tidak mempunyai batas-batas yang tegas, dan bahkan ia menggunakan agama sebagai salah satu sumber yang digunakan untuk mengonstruksi bangunannya.

Tujuan akuntansi syariah adalah menciptakan informasi akuntansi yang sarat nilai dan dapat memengaruhi perilaku para pengguna (*users*) informasi akuntansi ke arah terbentuknya peradaban ideal seperti yang dimaksud di atas. Jadi nilai/prinsip yang terkandung dalam akuntansi syariah adalah nilai yang sama dengan tujuan yang akan dicapainya, yaitu nilai/prinsip humanis, emansipatoris, transendental, dan teleologikal.

Akuntansi syariah dengan nilai *humanis* berarti bahwa akuntansi yang dibentuk ini ditujukan untuk memanusiakan manusia, atau mengembalikan manusia pada fitrahnya yang suci. Kesadaran diri tentang

hakikat manusia juga merupakan dasar yang memberi nilai *emansipatoris* pada akuntansi syariah. Artinya, akuntansi syariah tidak menghedndaki segala bentuk dominasi atau penindasan satu pihak atas pihak lain. Dengan kata lain, informasi akuntansi yang dipancarkan oleh akuntansi syariah menebarkan angin pembebasan. Ia tidak lagi mementingkan satu pihak dan menyepelekan pihak lain sebagaimana terlihat pada akuntansi modern, tetapi sebaliknya ia berdiri pada posisi yang adil.

Nilai *transendental* memberikan suatu indikasi yang kuat bahwa akuntansi tidak semata-mata instrumen bisnis yang bersifat duniawi, tetapi juga sebagai instrumen yang melintas batas dunia duniawi. Dengan kata lain, akuntansi syariah tidak saja sebagai bentuk akuntabilitas (*accountability*) manajemen terhadap pemilik perusahaan (*stockholders*), tetapi juga sebagai akuntabilitas kepada *stakeholders* dan Tuhan. Nilai ini semakin mendorong seseorang untuk selalu menggunakan, atau tunduk dan pasrah terhadap kehendak Tuhan (yang terwujud dalam etika syariah), dalam melakukan praktik akuntansi dan bisnis. Nilai transendental ini juga mengantarkan manusia untuk selalu sadar bahwa praktik akuntansi dan bisnis yang ia lakukan mempunyai satu tujuan transendental, yaitu sebagai suatu bentuk ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa yang secara riil diaktualisasi dalam bentuk kegiatan menciptakan dan menyebarkan kesejahteraan bagi seluruh alam. Nilai inilah yang dimaksud dengan *teleologikal*

Pada tatanan yang lebih “operasional”, akuntansi syariah adalah instrumen yang digunakan untuk menyediakan informasi akuntansi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi dengan ciri-ciri sebagai berikut: 1) Menggunakan nilai etika sebagai dasar bangunan akuntansi, 2) Memberikan arah pada, atau menstimulasi timbulnya, perilaku etis, 3) Bersikap adil terhadap semua pihak, 4) Menyeimbangkan sifat egoistik dengan altruistik, dan 5) Mempunyai kepedulian terhadap lingkungan. Dengan nilai dan ciri yang terlihat dan ciri yang di atas, maka diharapkan akuntansi syariah akan mempunyai bentuk yang lebih sempurna bila dibanding dengan akuntansi modern.

Secara normatif, masyarakat muslim mempraktikkan akuntansi berdasarkan pada perintah Allah dalam QS Al-Baqarah [2]: 282. Perintah ini sesungguhnya bersifat *universal* dalam arti bahwa praktik pencatatan harus dilakukan dengan benar atas transaksi yang dilakukan oleh seseorang dengan orang lainnya. “Substansi” dari perintah ini adalah praktik pencatatan yang harus dilakukan dengan benar, adil dan jujur. Substansi dalam konteks ini, sekali lagi, berlaku umum sepanjang masa, tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

Sementara yang selalu terkait dengan “substansi” adalah “bentuk”. Berbeda dengan substansi, bentuk selalu dibatasi oleh ruang dan waktu. Oleh karena itu, bentuk selalu berubah sepanjang masa mengikuti perubahan itu sendiri. Yang dimaksud dengan bentuk di sini adalah teknik

dan prosedur akuntansi, perlakuan akuntansi, bentuk laporan keuangan, dan lain-lainnya. Bentuk selalu melekat dengan kondisi objektif dari masyarakat dimana akuntansi tadi dipraktikkan. Sangat wajar bila bentuk akuntansi di masing-masing negara atau bangsa selalu berbeda. Bahkan di suatu negara pun akan berbeda bentuknya jika dilihat dari masa ke masa.

Perintah normatif Al-Qur'an di atas perlu dioperasionalkan dalam bentuk aksi atau praktik. Sehingga perintah Al-Qur'an dapat dipraktikkan dalam masyarakat. Selama ini masyarakat muslim secara umum terperangkap pada aspek normatif dalam memahami perintah-perintah agama, dan sebaliknya melupakan praktiknya.

Jadi pada dasarnya akuntansi syariah merupakan instrumen akuntabilitas yang digunakan oleh manajemen kepada Tuhan (akuntabilitas vertikal), *stakeholder*, dan alam (akuntabilitas horizontal). Pemikiran ini memiliki dua implikasi. Pertama, akuntansi syariah harus dibangun sedemikian rupa berdasarkan nilai-nilai etika (dalam hal ini adalah etika syariah), sehingga "bentuk" akuntansi syariah (dan konsekuensinya informasi akuntansi yang disajikan) menjadi lebih adil tidak berat sebelah, sebagaimana kita temukan pada akuntansi modern yang memihak kepada para kapitalis dan kreditor dan memenangkan nilai-nilai maskulin. Kedua, praktik bisnis dan akuntansi yang dilakukan manajemen juga harus berdasarkan pada nilai-nilai etika syariah. Sehingga, jika dua implikasi ini benar-benar ada, maka akuntabilitas yang dilakukan oleh manajemen adalah akuntabilitas yang suci. Atau dengan

kata lain, manajemen menyajikan “persembahan” yang suci kepada Tuhan, dan sebaliknya Tuhan menerima persembahan suci ini dengan ridha. Inilah sebetulnya bentuk “peribadatan” yang nyata dari manusia kepada Tuhannya.

Teori akuntansi syariah memberikan arah (*guidance*) tentang bagaimana seharusnya akuntansi syariah itu dipraktikan. Dengan bingkai keimanan (*faith*), teori (*knowledge*) dan praktik akuntansi syariah (*action*) akan mampu menstimulasi terciptanya realitas ekonomi-bisnis yang bertauhid. Realitas ini adalah realitas yang didalamnya sarat dengan jaringan kerja kuasa ilahi yang akan menggiring manusia untuk melakukan tindakan ekonomi-bisnis yang sesuai dengan Sunnatullah.<sup>3</sup>

#### **D. Teori Kualitas Audit**

Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dapat dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar auditing mencakup mutu profesional, auditor independen, pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Wan Triyuwono, *Akuntansi Syariah Perspektif, Metodologi, dan Teori* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 215-343.

<sup>4</sup> Muhammad Fahdi, “Pengaruh Independensi dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Seprovinsi Riau)”. *Jurnal Valuta*, Vol. 4 No. 2 (Oktober 2018), h. 88.



Audit *quality* didefinisikan sebagai tingkat kemampuan kantor akuntan dalam memahami bisnis klien. Banyak faktor yang memainkan peran tingkat kemampuan tersebut seperti nilai akuntansi yang dapat menggambarkan keadaan ekonomi perusahaan, termasuk fleksibilitas penggunaan dari Generally Accepted Accounting Principles (GAAP) sebagai suatu aturan standar, kemampuan bersaing secara kompetitif yang digambarkan pada laporan keuangan dan hubungannya dengan risiko bisnis, dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

Audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.<sup>6</sup>

Ditinjau dari sudut akuntan publik, audit akuntan adalah audit secara objektif terhadap laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi yang lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Kualitas audit adalah seberapa sesuai audit dengan standar pengauditan. Di sisi lain, peneliti akuntansi mengidentifikasi berbagai dimensi kualitas audit. Dimensi-dimensi yang berbeda-beda ini membuat definisi kualitas audit juga berbeda-beda. Ada empat kelompok definisi

---

<sup>5</sup> Umarudin Kurniawan, "Pengaruh Struktur Corporate Governance , Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Luas Pengungkapan Kompensasi Manajemen Kunci". (Tesis Ilmu Akuntansi Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2018), h.20.

<sup>6</sup> Sukrisno Agoes, *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 4.

kualitas yang diidentifikasi oleh Watkins et al. Pertama adalah definisi yang diberikan oleh DeAngelo. DeAngelo mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas nilai-pasar bahwa laporan keuangan mengandung kekeliruan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut. Kedua, adalah definisi yang disampaikan oleh Lee, Liu, dan Wang. Kualitas audit menurut mereka adalah probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material. Definisi ketiga adalah definisi yang dijabarkan oleh Titman, Trueman, Beatty, Krinsky dan Rotenberg, dan Davidson dan Neu. Menurut mereka, kualitas audit diukur dari akurasi informasi yang dilaporkan oleh auditor. Terakhir, kualitas audit ditentukan dari kemampuan audit untuk mengurangi *noise* dan bias dan meningkatkan kemurnian (*fainess*) pada data akuntansi.<sup>7</sup>

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), bahwa audit yang dilaksanakan auditor dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar auditing. Standar auditing mencakup mutu profesional (*professional qualities*) auditor independen, pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor.

Terkait dengan standar kualitas audit, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK-RI, 2007) telah menyusun standar kualitas audit yang terdiri dari

---

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 3 dan 72.

kualitas strategis, kualitas teknis dan kualitas proses. Kualitas strategis diartikan bahwa hasil pemeriksaan harus dapat memberikan informasi kepada pemakai laporan keuangan secara tepat waktu. Kualitas teknis terkait dengan penyajian temuan, simpulan dan opini atau saran pemeriksaan yang harus jelas, konsisten, dapat diakses dan obyektif. Kualitas proses merujuk pada proses kegiatan pemeriksaan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pelaporan sampai tindak lanjut pemeriksaan. Dengan kata lain, banyak faktor yang akan mempengaruhi kualitas audit, mulai dari yang berkaitan dengan pihak auditor maupun pihak audit (entitas).

Berbagai penelitian tentang kualitas audit pernah dilakukan, salah satunya oleh Deis dan Giroux, mereka meneliti factor penentu kualitas disektor public dengan menggunakan sampel KAP yang mengaudit institusi sector public. Study ini menganalisis temuan-temuan *Quality Control Review*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lama hubungan dengan klien (*audit tenure*), jumlah klien, telaah dari rekan auditor (*peer review*), ukuran dan kesehatan keuangan klien serta jam kerja audit secara signifikan berhubungan dengan kualitas audit. Factor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah pendidikan, struktur audit, kemampuan pengawasan (*supervisor*), profeionalisme dan bebas kerja. Semakin lama *audit tenure*, kualitas audit akan semakin menurun. Sedangkan kualitas audit akan meningkat seiring dengan meningkatnya

jumlah klien, reputasi dengan meningkatkannya jumlah klien, reputasi auditor, kemampuan teknis, dan keahlian yang meningkat.

Dari pengertian tentang kualitas audit diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan *probability*) dimana auditor pada saat mengaudit aporan keuangan kita dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam system akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dank kode etik akuntan public yang relevan. Tetapi dalam menjalankan fungsinya, auditor ssering mengalami konflik kepentingan dengan manajemen perusahaan. Manajemen ingin operasi perusahaan atau kinerjanya tampak berhasil, salah satunya tergambar melalui laba yang lebih tinggi dengan maksud untuk menciptakan penghargaan.<sup>8</sup>

#### **E. Teori Komite Audit**

Komite audit adalah sejumlah anggota dewan komisiaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Umumnya komite audit terdiri dari tiga atau lima atau kadang tujuh orang yang tidak merupakan bagian dari manajemen perusahaan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Pancawati Hardiningsih, “ Pengaruh Independensi, *Corporate Governance*, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan”. Kajian Akuntansi, Vol. 2 No. 1 (Pebruari 2010), h. 64-65.

<sup>9</sup> Amir Abadi Jusuf, *Auditing Pendekatan Terpadu* (Jakarta, Salemba Empat, 2003), h. 89.

Komite audit mempunyai peran yang cukup vital dalam proses terlaksananya suatu mekanisme tata kelola perusahaan yang baik. Adanya komite audit ini membantu dalam penerapan *good corporate governance*. Komite audit sendiri seperti sudah dijelaskan merupakan sebuah komite yang dibuat oleh dewan komisiaris dalam rangka membantu dewan komisiaris melakukan tugas pengawasan.<sup>10</sup>

Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Tugas komite audit meliputi menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, menilai pengendalian internal, menelaah sistem pelaporan eksternal dan kepatuhan terhadap peraturan. Di dalam pelaksanaan tugasnya komite menyediakan komunikasi formal antara dewan, manajemen, auditor eksternal, dan auditor internal. Adanya komunikasi formal antara komite audit, auditor internal, dan auditor eksternal akan menjamin proses audit internal dan eksternal dilakukan dengan baik. Proses audit internal dan eksternal yang baik akan meningkatkan akurasi laporan keuangan dan kemudian meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan.

Komite audit juga bertugas sebagai pihak penengah apabila terjadi selisih pendapat antara manajemen dan auditor mengenai interpretasi dan penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk mencapai keseimbangan akhir sehingga laporan lebih akurat. Komite audit yang

---

<sup>10</sup> Alvin Chandra, "Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Relevansi Nilai Laba Bersih dan Arus Kas Dari Kegiatan Operasi". (Tesis, Program Manajemen Kekhususan Manajemen Keuangan, Universitas Indonesia, Jakarta, 2011), h. 14.



beranggotakan pihak independen dan memiliki pengetahuan dalam bidang keuangan dan akuntansi cenderung mendukung pendapat 4 auditor.<sup>11</sup>

Tugas-tugas komite audit adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pemeriksaan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya.
2. Melakukan pemeriksaan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
3. Melakukan pemeriksaan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh audit internal.
4. Melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai resiko yang dihadapi perusahaan dan pelaksanaan manajemen resiko oleh direksi.
5. Melakukan pemeriksaan dan melaporkan kepada Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan perusahaan publik.
6. Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi perusahaan.<sup>12</sup>

Komite Audit bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang ditentukan dan wajib membuat laporan atas setiap penggunaan yang diberikan.

---

<sup>11</sup> Agung Suaryana, "Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba". kajian Akuntansi, Vol. 2 No. 1 (Pebruari 2010), h. 13.

<sup>12</sup> Alvin Chandra, "Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Relevansi Nilai Laba Bersih dan Arus Kas Dari Kegiatan Operasi". (Tesis Program Megister Manajemen Universitas Indonesia, Jakarta, 2011), h. 13.

## **F. Teori Kualitas Laporan Keuangan**

Kinerja keuangan didedikasikan sebagai gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dari hasil analisis tersebut nantinya akan dapat diketahui tingkat kesehatan perusahaan dan juga dapat diketahui kelemahan maupun prestasi yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan akan dapat menggunakannya sebagai bahan dalam pengambilan keputusan.<sup>13</sup>

Pemerintah melalui Departemen Keuangan telah menetapkan kriteria-kriteria bagi penilaian kinerja perusahaan BUMN sesuai dengan surat keputusan menteri keuangan No. 826/KMK.013/1992 tanggal 28 Juli 1992 menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kinerja perusahaan merupakan penilaian terhadap efisiensi dan produktivitas perusahaan yang dilakukan secara berkala atas laporan manajemen dan laporan keuangan. Hasil penilaian kinerja tersebut digunakan untuk menentukan penggolongan tingkat kesehatan keuangan perusahaan.<sup>14</sup>

Menurut Myer yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah “dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan perusahaan dan daftar pendapatan atau rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk

---

<sup>13</sup> Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2007), h. 5.

<sup>14</sup> Keputusan Menteri Keuangan No. 826/KMK.013/1992.

menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan”. Laporan keuangan dapat diberikan pengertian sebagai berikut :

- a. Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggung jawaban yang dilakukan oleh pimpinan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.
- b. Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut.<sup>15</sup>

Menurut IAI tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah *“memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (stewardship) manajemen atau penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.*

Melihat laporan keuangan suatu perusahaan akan tergambar didalamnya aktivitas perusahaan tersebut. oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat pengukur kinerja perusahaan. Laporan keuangan menjadi dasar bagi investor untuk membuat keputusan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi mereka. Sesuai seperti

---

<sup>15</sup> Herispon, *Buku ajar, Analisis Laporan Keuangan (Financial Statement Anallysis)* (Pekan Baru: Akademi keuangan dan perbankan Riau (Akbar), 2018), h. 8.

yang diungkapkan oleh IAI, laporan keuangan digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Hasil dari kinerja keuangan perusahaan mencerminkan seberapa sehat perusahaan itu. Analisis kinerja keuangan perusahaan juga dapat membantu para investor dalam pengambilan keputusan selain itu informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen. Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat digunakan suatu ukuran atau tolak ukur tertentu. Biasanya ukuran yang digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan. Adapun jenis perbandingan dalam analisis rasio keuangan meliputi dua bentuk yaitu membandingkan rasio masa lalu, saat ini ataupun masa depan untuk perusahaan yang sama. Dan bentuk yang lain yaitu dengan perbandingan rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.<sup>16</sup>

Menurut Jonas dan Blanchett tahun 2000 kualitas laporan keuangan adalah informasi yang lengkap dan transparan, dirancang tidak menyesatkan kepada pengguna. Kualitas laporan keuangan sangat berpengaruh pada akuntabilitas, dengan kualitas laporan keuangan yang baik akan memberikan dedikasi terhadap akuntabilitas atau pertanggungjawaban atas laporan keuangan yang dibuat yang akan berpengaruh terhadap pemberian opini atas kewajaran informasi keuangan yang disajikan.

---

<sup>16</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Profesional Akuntan Publik* (Jakarta: Salemba Empat, 2009)

Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 menyatakan karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah antara lain:

1. Relevan Laporan keuangan dapat dikatakan relevan jika informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan, serta mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Informasi yang relevan memiliki unsur-unsur berikut:
  - a. Memiliki manfaat umpan balik (feedback value), yaitu informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan alat mengoreksi ekspektasi mereka di masa lalu.
  - b. Memiliki manfaat prediktif (prediktive value), yaitu informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.
  - c. Tepat waktu (timeliness), yaitu informasi yang disajikan secara tepat waktu dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.
  - d. Lengkap, yaitu mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Informasi yang melatarbelakangi setiap butir informasi utama yang termuat dalam laporan keuangan diungkapkan dengan jelas agar kekeliruan dalam penggunaan informasi tersebut dapat dicegah.



2. Andal yaitu informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi yang andal memenuhi karakteristik berikut: a. Penyajian jujur, yaitu informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan. b. Dapat diverifikasi, yaitu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbrda jauh. c. Netralitas, yaitu informasi yang diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.
3. Dapat dibandingkan, yaitu informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entita pelaporan lain pada umumnya.
4. Dapat dipahami, yaitu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.<sup>17</sup>

Hasil dari kinerja keuangan perusahaan mencerminkan seberapa sehat perusahaan tersebut. Analisis kinerja keuangan perusahaan juga dapat membantu para investor dalam pengambilan keputusan selain itu informasi

---

<sup>17</sup> Desi Puspitawati, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah". (Tesis Ilmu Akuntansi Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2016), h. 10.

mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen. Jadi dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat digunakan suatu ukuran atau tolok ukur tertentu. Biasanya ukuran yang digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan. Adapun jenis perbandingan dalam analisis rasio keuangan meliputi dua bentuk yaitu membandingkan rasio masa lalu, saat ini ataupun masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

#### **G. Tinjauan Pustaka**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rizqy Alfya Puteri pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, ukuran perusahaan dan leverage terhadap integritas laporan keuangan perusahaan LQ 45 periode 2013-2017.” Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dewan komisiaris independen, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, komite audit dan leverage terhadap integritas laporan keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Metode penelitian menggunakan analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisiaris

independen dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan komite audit, ukuran perusahaan dan leverage tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.<sup>18</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Shabrina Rahutami Nur Amalia yang berjudul “pengaruh auditor internal terhadap pelaporan keuangan pada bank perkreditan rakyat di Jawa Tengah”. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh auditor internal terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sampel yang digunakan 96 sampel BPR dan terdapat 49 kuisioner yang dikembalikan. Metode yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor internal mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Koordinasi dan kerjasama antara auditor internal dan auditor eksternal memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan.<sup>19</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Badewin pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh kepemilikan institusional, komite audit, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.” Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah kepemilikan institusional, komite audit, dan kualitas

---

<sup>18</sup> Rizqy Alfya Puteri, “Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan LQ 45 Periode 2013-2017” Jurnal Akuntans, Vol. 7 No. 2 (April 2019)

<sup>19</sup> Shabrina Rahutami Nur Amalia, Herry Laksito, “Pengaruh Auditor Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Jawa Tengah”. Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 3 No. 2 (2014)

audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sampel penelitian merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Metode penelitian menggunakan analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan komite audit dan kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.<sup>20</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Pancawati Hardiningsih pada tahun 2010 yang berjudul “Pengaruh independensi, *Corporate Governance*, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.” Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah independensi auditor, kepemilikan manajerial, komite audit, komisiaris independen, ukuran dewan komisaris dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sampel penelitian merupakan 81 perusahaan di BEI periode 2003-2008. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan independensi auditor, komite audit, komisiaris independen, ukuran dewan komisaris dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.<sup>21</sup>

---

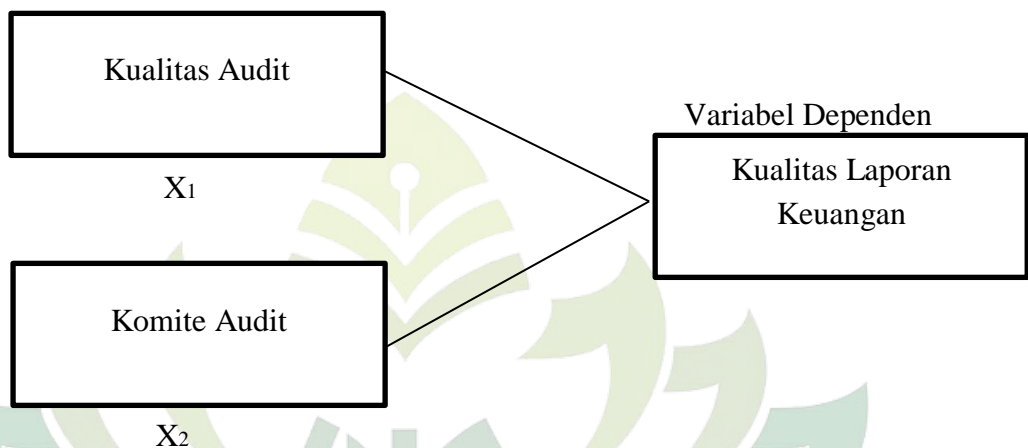
<sup>20</sup> Badewin, “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI” Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 8 No. 1 (Januari-Juni 2019)

<sup>21</sup> Pancawati Hardiningsih, “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan” Kajian Akuntansi, Vol. 2 No.1 (Pebruari 2010)

## H. Kerangka Berfikir

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan kerangka berfikir untuk menjelaskan arah dari penelitian tersebut. Didalam kerangka berfikir dapat menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah :

Variabel Independen



Keterangan :

1. Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit ( $X_1$ ) dan Komite Audit ( $X_2$ ).
2. Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan.

## **I. Hipotesis**

### **1. Pengaruh kualitas audit terhadap kualitas laporan keuangan**

Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dapat dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar auditing mencakup mutu profesional, auditor independen, pertimbangan (judgement) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit.<sup>22</sup>

Kualitas laporan keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Penelitian sebelumnya Badewin pada tahun 2019 menunjukkan bahwa variabel KAP berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Ho : Kualitas audit idak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

H1 : Kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

### **2. Pengaruh komite audit terhadap kualitas laporan keuangan**

Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan

---

<sup>22</sup> Muhammad Fahdi, "Pengaruh Independensi dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Seprovinsi Riau)". Jurnal Valuta, Vol. 4 No. 2 (Oktober 2018), h. 88.



kredibilitas laporan keuangan.<sup>23</sup> Di dalam pelaksanaan tugasnya komite menyediakan komunikasi formal antara dewan, manajemen, auditor eksternal, dan auditor internal. Adanya komunikasi formal antara komite audit, auditor internal, dan auditor eksternal akan menjamin proses audit internal dan eksternal dilakukan dengan baik.<sup>24</sup>

kualitas laporan keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Penelitian sebelumnya Badewin pada tahun 2019 menunjukkan bahwa variabel komite audit yang diproksikan dengan jumlah anggota komite audit yang dimiliki perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.

Ho : Komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

H2 : Komite audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Dari semua penjelasan di atas juga dapat ditarik hipotesis lain sebagai berikut :

H<sub>0</sub> : Kualitas audit dan Komite audit secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

H<sub>3</sub> : Kualitas audit dan Komite audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

---

<sup>23</sup> Amir Abadi Jusuf, *Auditing Pendekatan Terpadu* (Jakarta, Salemba Empat, 2003), h. 89.

<sup>24</sup> Agung Suaryana, "Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba". *kajian Akuntansi*, Vol. 2 No. 1 (Pebruari 2010), h. 13.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Agoes ,Sukrisno, *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*, Jakarta: Salemba Empat, 2016.

Apriyanti, Hani Werdi, *Teori Akuntansi Berdasarkan Pendekatan Syariah*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Darmawi ,Herman, *Manajemen Asuransi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.

Fahmi, Irham, *Manajemen Kinerja*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Harahap ,Sofyan Syafri, *Teori Akuntansi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.

Jusuf, Amir Abadi, *Auditing Pendekatan Terpadu*, Jakarta: Salemba Empat, 2003.

Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 2007.

Purba, Djahotman, *Analisis Laporan Keuangan Cara Mudah & Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.

Purwanto, Suharyadi, *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Jakarta: Salemba Empat, 2016.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, Cetakan ke-26, Bandung: Alfabeta, 2017.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, Cet. Ke 21, Bandung: Alfabeta, 2014.

Supranto, J, *Tehnik Sampeling Untuk Survey Dan Eksperimen*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Tandiontong, Mathius, *Kualitas Audit dan Pengukurannya*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Triuwono, Wan, *Akuntansi Syariah Perspektif, Metodologi, dan Teori*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Warren Carl S, James M. Reeve, Jonathan E. Duchac, Novrys Suhardianto, Devi Sulistyo Kalanjati, Amir Abadi Jusuf, Chaerul D. Djakman, *Pengantar Akuntansi (Adaptasi Indonesia)*, Jakarta: Salemba Empat, 2014.

Wibowo, Sampurno, *Pengantar Manajemen Bisnis Inroduction To Business Management*, Bandung: Politeknik Telkom, 2009.

Wiwin Yadiati, *Kualitas Pelaporan Keuangan*, Jakarta: Kencana, 2017.

## **Jurnal**

Catherine Octorina Marpaung, Pengaruh Dewan Komisiaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit dan Kepemilikan Manajerial Pada Perataan Laba, *E-Journal Universitas Udayana*, Vol. 7 No.2, Agustus, 2014.

Gumati, Tatang Ary, Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan, Kajian Akuntansi, Universitas Bhayangkara, Jakarta, 2018.

Pancawati Hardiningsih, Pengaruh Independensi, *Corporate Governance*, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan, Kajian Akuntansi, Pebruari 2010.

Rizki Rudiantoro, Sylvia Veronica Siregar, Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 9 No.1, Juni 2012.

Shabrina Rahutami Nur Amalia, Herry Laksito, Pengaruh Auditor Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Jawa Tengah, *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3 No.2, 2014.

Ulum Tri Handayani, Kualitas Pelaporan Keuangan, Mekanisme Governance, dan Efisiensi Investasi, *Jurnal Akuntans*, Vol. 7 No.2, Agustus, 2016.

Wan Triyuwono, Akuntansi Syariah Perspektif, Metodologi, dan Teori, Jakarta, Rajawali Pers, 2012.

### **Sumber on-line**

“Jakarta Islamic Index (JII)” (On-line), tersedia di:  
<https://www.sahamok.com/bei/indeks-bursa/jakarta-islamic-index-jii/> (10 Januari 2019).

Akbar Wicaksono. “Laporan Manajerial”. (On-line), tersedia di:  
<https://www.academia.edu/17018622/Laporan-manajerial> (6 Pebruari 2019).

Hanif Norazmi. “Teori Pesinyalan (*Signaling Theory*)”. (On-line), tersedia di:  
[https://www.academia.edu/3884969/A.\\_Teori\\_Pesinyalan\\_Signaling\\_Theory](https://www.academia.edu/3884969/A._Teori_Pesinyalan_Signaling_Theory) (1 Oktober 2019).

Wikipedia. “Jakarta Islamic Index” (On-line), tersedia di:  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Jakarta\\_Islamic\\_Index](https://id.wikipedia.org/wiki/Jakarta_Islamic_Index) (13 Januari 2019).